

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS AND COMPANY SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2019-2023

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Vivian Hendra¹, Nina Purnasari^{2*}, Steviyani³, Sondang Aida Silalahi⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Negeri Medan⁴

ninaunpri@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of current ratio, debt equity ratio, return on assets on company size on earnings management. The research method uses a quantitative approach. The population used in this study are food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The research sample obtained was 30 Food and Beverage sub-sector companies with 150 observations. Current Ratio partially has no effect on Earnings Management, Debt Equity Ratio partially has no effect on Earnings Management, Return on Assets partially affects Earnings Management, Company Size partially has no effect on Earnings Management and Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets and Company Size simultaneously have no effect on Earnings Management.

Keywords: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, Company Size Earnings Management*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *current ratio, debt equity ratio, return on assets* terhadap ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 30 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman dengan 150 pengamatan. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Ukuran Perusahaan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets* dan *Ukuran Perusahaan* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, Ukuran Perusahaan Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Rasio lancar (*current ratio*) umumnya digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar bagi kreditur akan semakin baik bagi perusahaan jika mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current*

ratio akan menurunkan manajemen laba (Januri, 2020).

DER dalam penggunaan hutang pada perusahaan akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Besar kecilnya *debt equity ratio* suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan. Jika *debt*

equity ratio) yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika dilakukan untuk menarik perhatian para kreditur, maka akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba (Anam et al., 2023).

Return on Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. *Return on Assets* suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Novitasari et al., 2021). ROA pada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bagus akan memperoleh laba dan menarik para pihak luar untuk menanamkan modalnya. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Adanya *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap nilai jual saham perusahaan dan investor harus memperhatikan profitabilitas perusahaan untuk melihat tingkat return investasi yang ditanam di perusahaan (Sahombu et al., 2024).

Skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar berpeluang besar untuk melakukan manajemen laba, alasan utama yang mendukung perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba yaitu agar perusahaan dapat memenuhi ekspektasi

investor dan pemegang sahamnya (Azka & Mulyani, 2019)

Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolok ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi.

Current Ratio yang diukur dengan hutang lancar bahwa pada perusahaan MYOR periode 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 1.18% namun manajemen laba yang diwakilkan dengan aset memperoleh peningkatan pada periode 2021-2022 sebesar 11.84%. Untuk *Debt Equity Ratio* yang diukur dengan penggunaan hutang pada perusahaan MLBI yang mengalami peningkatan sebesar 26.24% pada periode 2021-2022. Hal ini sejalan dengan manajemen laba yang mengalami peningkatan sebesar 15.49%. Kemudian *Return on Assets* yang menggunakan pengukuran laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sebesar 13.52% periode 2022-2023 pada perusahaan MLBI. Sedangkan kondisi manajemen laba jga mengalami kondisi yang sama sebesar 7.58%. Ukuran Perusahaan yang menggunakan indikator asset bahwa pada periode 2022-2023 menghasilkan kondisi yang mengalami penurunan sebesar 7.58%.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi current ratio, maka perusahaan semakin liquid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari investor maupun kreditor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat (D. P. Novitasari & Desitama, 2023).

Current Ratio (CR) yang menjadi rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek dan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam tempo tertentu. Hal ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan dari pencapaian laba yang baik sebagaimana terlihat pada manajemen laba (Dewi & Praptoyo, 2022).

Debt Equity Ratio

Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditor bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. *Debt equity ratio* yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut diharapkan kreditor juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan (*debt equity ratio*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. (Widayanti et al., 2019). Semakin tinggi utang maka semakin tinggi tuntutan kreditor kepada perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya dan dapat mengakibatkan terjadinya manajemen laba riil karena besarnya nilai utang

dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja jangka panjang oleh investor (Adyastuti & Khafid, 2022).

Return on Assets

Adanya *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap nilai jual saham perusahaan dan investor harus memperhatikan profitabilitas perusahaan untuk melihat tingkat return investasi yang ditanam di perusahaan (Sahombu et al., 2024). Semakin perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan mendapat kepercayaan dari para kreditor (Wardana et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar kurang memiliki dorongan melakukan manajemen laba. Sehingga, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin kecil pengelolaan (Rahmadhani & Ardiansyah, 2023).

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghindari fluktuasi laba karena kenaikan laba yang terlampau cepat akan mengakibatkan pajak bertambah sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba dan sebaliknya (Masfufah & Kiptiah, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Kriteria pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	95
2.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2023	(46)
3.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memperoleh laba bersih periode 2019-2023	(19)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		30
Total pengamatan (30*5)		150

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

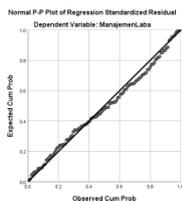
Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. KS-Test

Hasil	Kriteria	Kesimpulan
0.200	>0.05	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0.200 > 0.05$ bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot

Hal ini dukungan dari Grafik *Normalitas P-P Plot* terlihat data menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Grafik histogram menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu.

Tabel 3. Uji Tolerance dan VIF

Tolerance	VIF	Kesimpulan
.595	1.681	Bebas Multikolinearitas
.635	1.575	Bebas Multikolinearitas
.712	1.404	Bebas Multikolinearitas
.990	1.010	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 untuk keseluruhan variabel bebas berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut ini:

Tabel 4. Autokorelasi

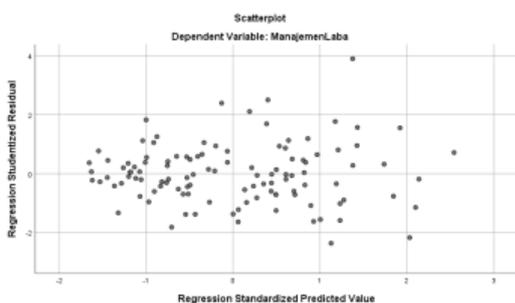
Hasil	Kriteria	Kesimpulan
0.396	>0.05	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Asymp sig (2 tailed) sebesar 0.396 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam peneltian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Grafik *scatterplot*

Data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Sig.	Kriteria	Kesimpulan
0.133	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.892	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.774	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.757	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Nilai signifikan untuk keseluruhan variabel bebas memperoleh > 0.05 yaitu 0.133 untuk variabel *Current Ratio*, 0.892 untuk variabel *Debt Equity Ratio*, 0.774 untuk variabel *Return on Assets*, 0.757 untuk variabel Ukuran Perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Model Penelitian

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	b
(Constant)	1.003
CurrentRatio	-.007
DebtEquityRatio	-.011
RetuononAssets	.454

UkuranPerusahaan .002

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda memperoleh Manajemen Laba = 1.003 + (-0.007) *Current Ratio* + (-0.011) *Debt Equity Ratio* + 0.454 *Return on Assets* + 0.002 Ukuran Perusahaan

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi antara lain:

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.065	.030	.1043075

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Adjusted R Square adalah sebesar 0.030 berarti *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 sebesar 3% dan sisanya 97% (100-3) yang tidak diteliti.

Uji F

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian F adalah:

Tabel 8. Uji F

F hitung	Sig.	Kesimpulan
1.862	0.122	Hipotesis ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Current Ratio, *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 disebabkan nilai F hitung (1.862) < F tabel (2.46) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.122 > 0.05..

Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian t adalah:

Tabel 9. Uji t

t hitung	Sig.	Kesimpulan
-0.887	.377	Hipotesis ditolak
-0.572	.568	Hipotesis ditolak
2.053	.043	Hipotesis diterima
1.195	.235	Hipotesis ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 disebabkan nilai t hitung (-0.887) > t tabel (-1.982) dan nilai signifikan 0.377 > 0.05.

Debt Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 disebabkan nilai t hitung (-0.572) > t tabel (-1.982) dan nilai signifikan 0.568 > 0.05.

Return on Assets secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 disebabkan nilai t hitung (2.053) > t tabel (1.982) dan nilai signifikan 0.043 < 0.05.

Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 disebabkan nilai t hitung (1.196) < t tabel (1.982) dan nilai signifikan 0.235 > 0.05.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Laba

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Anggraeni (2022) yang menyatakan *Current Ratio* memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap manajemen laba dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka belum tentu manajemen laba akan mengalami peningkatan atau tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian ini, nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diprediksi bahwa suatu perusahaan memiliki banyak persediaan dibandingkan dengan perkiraan penjualan di masa depan yang mengakibatkan over investment sehingga *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba

Debt Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Dianitha, et.al. (2020) dan Indrasti (2020) yang menyatakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya Debt to Equity Ratio tidak selalu mempengaruhi suatu laba perusahaan. Laba tidak akan bertumbuh ketika utang perusahaan sebagai modal atau aktivitas operasional perusahaan meningkat. Namun penting dalam mengetahui rasio ini supaya dapat melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola utang dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Return on Assets secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-

2023. *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. *Return on Assets* suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Asmarani, 2019). Pada situasi tersebut akan mendorong pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan praktik manajemen agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan investor. Semakin perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan mendapat kepercayaan dari para kreditur.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan dkk (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Selain itu perusahaan besar kurang melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/publik). Hal ini menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar memiliki jumlah asset yang lebih banyak dan ada potensi banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dan nyata yang benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan beberapa saran adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, seperti menggunakan variabel *good corporate governance* yang secara teori diharapkan dapat mengurangi penerapan manajemen laba atau peneliti dapat memilih variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan praktik manajemen laba tersebut. kemudian diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2023). *Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Data dan Instrumen*. Penelitian. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 2071–2084.
- Anam, S., Wardhana, R., Harimulyono, N., Wahyuni Istiqomah, I., & Setia Pratama, A. (2023). The Influence Of Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, And Company Size On Manipulation Of Real Activities. *Cermin:Jurnal Penelitian*, 7(2), 582–591. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.4036
- Azka, R. A., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Profitability Terhadap Firm Value Dengan Tax Avoidance Sebagai Variable Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4316>
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januri. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti. *Scenario 2020*, 407–419.
- Manurung, E. M., & Isynuwardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.
- Masfufah, I., & Kiptiah, R. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022. *Prosiding Semanis : Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(3), 19–32.
- Novitasari, D. P., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3781>
- Novitasari, D., Yusuf, M., & Imaningati, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1.*
- Rahmadhani, A., & Ardiansyah. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Urnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1139–1148.
- Riyanto, Agus. (2021). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta.
- Sahombu, J. M., Shiyammurti, N. R., & Lestari, E. C. (2024). *The Influence Of Financial Distress , Return On Assets (ROA) And Company Size On Profit*

Management (Study On Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI) In 2016-. 4(01), 143–152.

Wardana, A. A., Saputro, E. P., Wahyuddin, M., & Abas, N. I. (2022). The Effect of Convenience, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness on Intention to Use E-Wallet. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 386–395. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.20602.051>

Widayanti, D, K., & B, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509–518.